

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Persaingan usaha di era ekonomi modern seperti saat ini mengakibatkan jumlah perusahaan semakin meningkat. Oleh karena itu dalam menjalankan bisnisnya, suatu perusahaan tidak boleh hanya berfokus pada maksimalisasi laba secara besar-besaran, namun aspek-aspek lain juga perlu diperhatikan guna mencapai keunggulan kompetitif dan mampu bertahan di dalam industrinya. Salah satu aspek yang sangat penting yaitu pengelolaan lingkungan. Selama ini, tujuan perusahaan adalah memperoleh keuntungan dan bertahan di dalam persaingan pasar serta menghadapi pesaing tanpa memperdulikan dampak yang mereka timbulkan di lingkungan perusahaan maupun masyarakat. Perusahaan didirikan dengan tujuan menghasilkan laba sebesar-besarnya bagi para pemilik perusahaan. Atas dasar ini pula kemudian terjadi pengabaian prinsip-prinsip dari maksimalisasi laba itu sendiri, seperti pengabaian aspek-aspek hubungan kemanusiaan dengan tenaga kerja, lingkungan alam, sosial dan kemasyarakatan. Oleh sebab itu, muncul tuntutan masyarakat kepada perusahaan agar senantiasa memperhatikan dampak-dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan serta berupaya mengatasinya (Pratiwi, 2012). Keadaan ini memaksa perusahaan agar menemukan alat yang tepat untuk mengatasi permasalahan lingkungan namun tetap mampu merealisasikan tujuan utama perusahaan yaitu maksimalisasi laba demi kepentingan para pemilik perusahaan. Salah satu cara yang dapat dilakukan

adalah dengan menyatukan pertimbangan lingkungan ke dalam sistem akuntansi perusahaan (Selgdalam Burhany dan Nurniah, 2013).

Akuntansi sebagai penghasil informasi memegang peran penting dalam pelaporan yang handal di dalam perusahaan, sebab akuntansi merupakan jembatan penghubung pihak manajemen dengan *stakeholder*. Informasi yang dihasilkan oleh akuntansi dapat membantu pengambilan keputusan manajemen maupun pemakai informasi dalam pertimbangan keberlanjutan usaha. Oleh karena itu, Akuntansi Manajemen Lingkungan dapat digunakan sebagai pemberi informasi berkaitan dengan kinerja lingkungan perusahaan. Dengan penggunaan akuntansi manajemen lingkungan atau *Environmental Management Accounting* (EMA), biaya lingkungan diidentifikasi, ditetapkan dan dialokasikan secara tepat ke produk atau proses, sehingga memungkinkan manajemen mencari peluang untuk penghematan biaya (IFAC, 2005 dalam Burhany, 2011). EMA juga menyediakan informasi mengenai aliran fisik bahan, energi, dan air yang digunakan serta limbah dan emisi yang dihasilkan, sehingga memudahkan pengelolaan lingkungan untuk meningkatkan kinerja lingkungan (IFAC; Deegan dalam Burhany, 2011).

Pelaksanaa penelitian ini termotivasi oleh adanya fenomena lingkungan dan kepentingan perusahaan yang saling bertolak belakang di mana dalam mencapai kepentingannya, suatu perusahaan cenderung mengesampingkan lingkungan alam sekitarnya seperti membuang limbah dan bahan beracun lainnya langsung ke alam tanpa melalui proses pemurnian zat beracun terlebih dahulu sehingga makhluk hidup lain yang berada di alam terancam kehidupannya, contoh lainnya pembuangan limbah udara yang dapat merusak lapisan ozon dan

menyebabkan *global warming*, pembuangan limbah secara besar-besaran ke laut menyebabkan kematian banyak biota laut, dan sebagainya. Sehingga dengan diterapkannya akuntansi manajemen lingkungan diharapkan dapat membantu perusahaan meningkatkan lingkungannya dan juga tujuan utama perusahaan yaitu memperoleh laba sebesar-besarnya dapat terwujud. Penelitian untuk menguji pengaruh akuntansi manajemen lingkungan terhadap kinerja lingkungan antara lain dilakukan oleh Putriani, *et al.* (2014) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Akuntansi Manajemen Lingkungan terhadap Kinerja Lingkungan. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Burhany dan Nurhiah (2013), menyatakan bahwa sistem akuntansi manajemen lingkungan efektif untuk meningkatkan kinerja lingkungan. Adapun Burhany (2011) menyatakan bahwa implementasi akuntansi lingkungan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja lingkungan. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Putriani (2015) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh akuntansi manajemen lingkungan terhadap kinerja lingkungan perusahaan industri di Kota Bandung yang mengikuti PROPER. Menurut Deegan; De Beer,dkk. yang dikutip oleh Burhany (2011), salah satu faktor yang dapat membantu peningkatan kinerja lingkungan adalah implementasi akuntansi lingkungan di mana tujuan utama akuntansi lingkungan adalah menyediakan informasi untuk meningkatkan kinerja lingkungan dan kinerja keuangan.

Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diproksikan ke dalam pertumbuhan laba yang merupakan salah satu indikator kinerja keuangan perusahaan. Adapun hubungan antara akuntansi manajemen lingkungan, kinerja lingkungan dan

pertumbuhan laba diuji oleh Burhany (2011) di mana implementasi akuntansi lingkungan dan kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan secara parsial. Polusi atau kinerja lingkungan yang buruk mencerminkan sumber daya yang digunakan tidaklah lengkap, tidak efisien atau tidak efektif sehingga meningkatkan biaya untuk mengatasi dampaknya dan akan mengurangi laba (Porter dan Van der Linde; Birkin dan Woodward dalam Burhany, 2011). Teori *Eco-efficiency* menyatakan bahwa hubungan antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan diperoleh dari efisiensi biaya yang dihasilkan oleh kinerja lingkungan yang baik (Burhany, 2011). Menurut Larrinaga dan Bebbington dalam Burhany (2011) sesungguhnya lebih mudah meningkatkan laba dengan cara mengurangi biaya melalui efisiensi dibandingkan dengan cara meningkatkan penjualan. Porter dan Van der Linde yang dikutip oleh Burhany (2011), penurunan tingkat polusi justru meningkatkan efisiensi karena mengurangi biaya dan pada akhirnya akan meningkatkan laba perusahaan. Oleh karena itu, Akuntansi Manajemen Lingkungan mampu menghemat biaya yang dikeluarkan sehingga perusahaan menghasilkan karakteristik proses produksi dan hasil produk yang semakin bersih, murah serta ramah lingkungan, dan akan berdampak pada penciptaan nilai perusahaan di masyarakat sehingga pada akhirnya mampu meningkatkan profit (Hill & Jones dalam Azizah, *et al.*, 2013). Dari latar belakang dan fenomena masalah yang telah diuraikan di atas, maka hal ini menjadi alasan bagi peneliti untuk mengambil judul “*Hubungan Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan, Pertumbuhan Laba dan Kinerja Lingkungan*”.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian yang dilakukan oleh Putriani, *et al.* (2014) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Akuntansi Manajemen Lingkungan terhadap Kinerja Lingkungan. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Burhany dan Nurhiah (2013), menyatakan bahwa sistem akuntansi manajemen lingkungan efektif untuk meningkatkan kinerja lingkungan. Adapun Burhany (2011) menyatakan bahwa implementasi akuntansi lingkungan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja lingkungan. Menurut Deegan; De Beer, dkk., yang dikutip oleh Burhany (2011), salah satu faktor yang dapat membantu peningkatan kinerja lingkungan adalah implementasi akuntansi lingkungan dalam hal ini Akuntansi Manajemen Lingkungan di mana tujuan utama akuntansi lingkungan adalah menyediakan informasi untuk meningkatkan kinerja lingkungan dan kinerja keuangan. Kinerja keuangan dalam hal ini adalah laba (*profit*). Penelitian Burhany (2011) menyatakan bahwa implementasi akuntansi lingkungan dan kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan secara parsial. Polusi atau kinerja lingkungan yang buruk mencerminkan sumber daya yang digunakan tidaklah lengkap, tidak efisien atau tidak efektif sehingga meningkatkan biaya untuk mengatasi dampaknya dan akan mengurangi laba (Porter dan Van der Linde; Birkin dan Woodward dalam Burhany, 2011). Porter dan Van der Linde (1995) yang dikutip oleh Burhany (2011) menyatakan bahwa penurunan tingkat polusi justru meningkatkan efisiensi karena mengurangi biaya dan pada akhirnya akan meningkatkan laba

perusahaan. Teori *Eco-efficiency* menyatakan bahwa hubungan antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan diperoleh dari efisiensi biaya yang dihasilkan oleh kinerja lingkungan yang baik (Burhany, 2011).

Berdasarkan uraian tersebut, maka muncul beberapa permasalahan yang perlu diteliti dan didiskusikanyaitu :

- 1.2.1 Apakah penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan?
- 1.2.2 Bagaimanakah pengaruh Akuntansi Manajemen Lingkungan terhadap Kinerja Lingkungan?
- 1.2.3 Bagaimanakah pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Pertumbuhan laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

- 1.3.1 Untuk mengetahui pengaruh penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.
- 1.3.2 Untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh Akuntansi Manajemen Lingkungan terhadap Kinerja Lingkungan.
- 1.3.3 Untuk menganalisis pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Pertumbuhan laba.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai penerapan akuntansi manajemen lingkungan ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Adapun pihak-pihak tersebut adalah sebagai berikut :

- 1.4.1 Bagi pihak perusahaan, penelitian ini dapat digunakan untuk melakukan perbaikan berkelanjutan khususnya dari sisi lingkungan sehingga dapat meningkatkan performadan pada akhirnya akanmembantu perusahaan dalam memperoleh *sustainable advantage*.
- 1.4.2 Bagi pihak *stakeholder*, penelitian ini dapat membantu *stakeholder* dalam memperoleh informasi-informasi relevan yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan perusahaan dalam rangka pengambilan keputusan yang tepat.